



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan Pecahan

Shanti Nurfatonah¹, Oyon Haki Pranata², Nana Ganda³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

email: shantinur29@gmail.com

Abstract

This research is based on the results of the study conducted by researchers in the field, with the reasons still found some problems that occur in the learning of mathematics in the classroom, especially the fractional materials such as students are still difficult in understanding and applying how to calculate, still not understand the concept of addition of fractions, Active in digging his own knowledge. This has an impact on student learning outcomes. The problem can be solved by using the Numbered Heads Together (NHT) learning model. The purpose of this study was to determine the effect of before and after using the Numbered Heads Together (NHT) model of student learning outcomes in the fractional addition material in grade IV SDN 2 Cibunigeulis Bungursari District Tasikmalaya City. The sample of this research is class IV A as experiment class with the number of students 18 people and class IV B as control class with student number 18 people. The research design used in this research is quasy experimental design with non-equivalent control group design. Data collection techniques are performed using test techniques. Data processing using Microsoft Excel 2007 and SPSS 16.0. From the results of processing and data analysis of differences in student learning outcomes using conventional learning model, with student learning outcomes using the model Numbered Heads Together (NHT). Evident from Posttest results in experiment class higher or better than control class. It can be concluded that student learning outcomes using the Numbered Heads Together (NHT) model in SD Negeri 2 Cibunigeulis affects the learning outcomes in the fractional addition material.

Keywords: *Numbered Head Together, Result of Learning.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, dengan alasan masih dijumpai beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas, khususnya materi pecahan diantaranya siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan cara menghitung, masih belum memahami konsep penjumlahan pecahan, siswa kurang aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDN 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Sampel penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 18 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 orang. Dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental* design dengan jenis *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik tes. Pengolahan data menggunakan alat bantu *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0*. Dari hasil pengolahan dan analisis data mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Terbukti dari hasil *Posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih baik dari kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) di SD Negeri 2 Cibunigeulis berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi penjumlahan pecahan.

Kata Kunci: Model *Numbered Heads Together* (NHT), Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran memiliki konsep yang berbeda namun berkaitan.

Bower and Hilgard (dalam Hernawan, 2007, hlm. 2) mengemukakan bahwa “belajar diartikan sebagai usaha memperoleh

mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan". Sedangkan Menurut Hernawan (2007, hlm. 3) bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Matematika adalah salah satu pelajaran yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai siswa. Matematika juga dapat melatih siswa dalam berfikir kritis, kreatif untuk menjalankan pikirannya, karena pikiran siswa SD berbeda dengan orang dewasa. Menurut James dan James (dalam Suwangsih, 2010, hlm. 4) bahwa "matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya". Permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Cibunigeulis 2 pada tanggal 3 Desember 2016. Permasalahan yang dihadapi adalah siswa dalam belajar matematika masih kurang memahami pelajaran matematika khususnya materi pecahan. Siswa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan cara menghitung penjumlahan yang penyebut berbeda. Siswa masih belum bisa memahami konsep penjumlahan pecahan penyebut

berbeda. Masalah lainnya diantaranya aktivitas belajar siswa masih kurang, siswa kurang aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri. Selain itu, proses belajar mengajar masih bersifat individual dan kurang melakukan kegiatan belajar mengajar secara berkelompok, sehingga kerjasama antar siswa kurang terjalin. Hal itu menyebabkan kemampuan siswa kurang berkembang sehingga hasil belajar siswa masih kurang.

Agar beberapa kesulitan kegiatan pembelajaran di atas dapat diatasi, maka harus diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan , sehingga dapat membantu siswa yang mengalami masalah. Salah satunya dengan cara belajar berkelompok. Joyce (dalam Trianto, 2009, hlm. 22) menyatakan model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga atujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika perlu di padukan dengan berbagai model. Model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model cooperative learning. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Setiti (2011, hlm. 25) *Numbered Heads Together* (NHT)

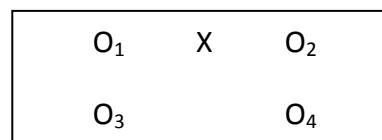
atau penomoran berpikir adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dari studi literatur yang dilakukan, penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) cocok untuk diterapkan. Melalui model pembelajaran NHT siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru dengan siswa lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada materi penjumlahan pecahan" yang akan dilaksanakan di kelas IV.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experimental*.

"Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016, hlm. 107)

Model penelitian *Quasi Eksperimen Non equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Desain Penelitian

Keterangan :

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen

O₁ = *PreTest* (tes awal) kelas eksperimen

O₂ = *PostTest* (tes akhir) kelas eksperimen

O₃ = *PreTest* (tes awal) kelas kontrol

O₄ = *PostTest* (tes akhir) kelas kontrol

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Cibunigeulis Kota Tasikmalaya dengan teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Sampel berjumlah 36 siswa dengan rincian 18 siswa kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan 18 siswa kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. Adapun desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes berupa pilihan ganda yang pada pelaksanaannya dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan data statistika. Untuk mempermudah data diproses peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan program SPSS. 16.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan model *numbered head together* dan tanpa menggunakan model *numbered head together*, sehingga dapat diketahui model *numbered head together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan.

a. Analisis data kelas kontrol

Dari hasil penelitian tingkat penguasaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengenai materi penjumlahan pecahan pada kelas kontrol sebelum pembelajaran, dilihat dari hasil *pretest* tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah, tetapi ada 11 (61%) siswa yang mendapat kategori rendah, 5 (28%) siswa yang mendapat kategori sedang, 1 (6%) siswa yang berkategori tinggi dan 1 (6%) siswa yang mendapat kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa dari kelas kontrol adalah 4,44 dengan kriteria sedang. Sedangkan nilai rata-rata dari hasil *posttest* siswa dari kelas kontrol 6,44 dengan kriteria tinggi. Kemudian dilihat dari normal gain rata-ratanya yaitu 0,36 dengan kriteria tidak efektif.

analisis inferensial pada kelas kontrol Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pada teknik Shapiro-wilk nilai signifikan uji normalitas untuk *pretest* adalah 0,004. Sedangkan nilai signifikansi uji normalitas untuk *posttest* adalah 0,005. Nilai signifikansi pada *pretest* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai signifikan pada *posttest* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Sedangkan nilai signifikan pada *posttest* $< 0,05$ atau lebih kecil dari α . Maka H_0 ditolak, artinya data *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Perbedaan rata rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U* diperoleh nilai signifikan (sig 2-tailed) untuk uji T-Test adalah 0,000. Karena nilai dari $\text{sig} < \alpha$ atau kurang dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata nilai *posttest* pada pembelajaran kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran di kelas kontrol dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan hasil belajar siswa yang signifikan.

b. Analisis data kelas eksperimen

Dari hasil penelitian bahwa tingkat penguasaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengenai materi penjumlahan pecahan pada kelas eksperimen sebelum pembelajaran, dilihat dari hasil *pretest* tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah, tetapi ada 14 (78 %) siswa yang mendapat kategori rendah, 3 (17 %) siswa yang mendapat kategori sedang, 1 (6%) siswa yang berkategori tinggi dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat tinggi.

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan kemudian dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa dari kelas eksperimen adalah 3,5 dengan kriteria rendah. Sedangkan nilai rata-rata dari hasil *posttest* siswa dari kelas eksperimen 8,1 dengan kriteria sangat tinggi. Kemudian dilihat dari normal gain rata-ratanya yaitu 0,71 dengan kriteria cukup efektif.

adapun analisis inferensial uji normalitas pada kelas eksperimen dengan skor dari nilai signifikan uji normalitas untuk *pretest* adalah 0,073. Sedangkan nilai signifikan pada *posttest* adalah 0,002. Nilai signifikan pada *pretest* < 0,05 atau lebih kecil dari α . Dengan demikian H_0 ditolak artinya data

pretest berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai signifikan pada *posttest* < 0,05 atau lebih kecil dari α . Maka H_0 ditolak, artinya data *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Karena dalam uji normalitas nilai signifikan *pretest* dan *posttest* tidak normal atau di tolak, maka data tersebut tidak dilakukan uji homogenitas.

Uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dengan hasil uji perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menggunakan uji *Mann-Whitney U* diperoleh nilai signifikan (sig 2- tailed) untuk uji T-Test adalah 0,000. Karena nilai dari sig < α atau kurang dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata nilai *posttest* pada pembelajaran kelas eksperimen.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran di kelas eksperimen dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan hasil belajar siswa yang signifikan. Dilihat dari segi kualitas pembelajaran yang dilihat dari rata-rata normal gain pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mencapai 0,71 dengan kriteria cukup efektif atau mempunyai kategori yang tinggi dari kelas kontrol.

c. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Dari hasil penelitian rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 4,4 tergolong kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 3,5 tergolong kategori rendah. Kemudian nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 6,4 tergolong kategori tinggi, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 8,1 tergolong kategori sangat tinggi. Selanjutnya melihat rata-rata normal gain pada kelas kontrol mendapatkan nilai 0,36 tergolong kategori tidak efektif, sedangkan normal gain pada kelas eksperimen mendapatkan nilai 0,71 tergolong kategori tinggi atau cukup efektif.

Analisis inferensial perbedaan *pretest*, *posttest*, dan normal gain antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh. Dari perhitungan uji normalitas N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikan N-Gain kelas kontrol adalah 0,131 dan kelas eksperimen adalah 0,397. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga berdasarkan kriteria pengujian diterima artinya normal gain kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya uji homogenitas dengan kriteria pengujianya adalah jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a ditolak. Maka hasil

dari uji Levene statistic normal gain kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai yang signifikan 0,115. Dengan demikian nilai uji homogenitas perhitungan dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan H_0 diterima maka H_a ditolak, artinya data normal gain dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal dan homogen karena data $> 0,05$. Normal gain kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan data yang berasal dari varian yang sama. Adapun uji perbedaan rata-rata normal gain nya. bahwa hasil uji perbedaan rata-rata Normal gain dengan menggunakan *independent sampel test* pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen diperoleh sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka nilai signifikan menunjukkan H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata data normal gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan demikian, terdapat perbedaan atau perubahan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Pembahasan hasil penelitian Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengujikan soal di kelas V SDN 2

Cibunigeulis untuk melihat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan daya kesukaran pada soal yang akan di ujikan. Soal yang diujikan di kelas V sebanyak 15 soal pilihan ganda yang terkait kedalam pelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan. Setelah soal diujikan di kelas V sebanyak 25 siswa, maka diperoleh 11 soal yang memenuhi validitas dan reliabilitas hanya dalam validitas dan reliabilitas ada 1 soal yang validitas tapi tidak reliabilitas. Maka ada 10 soal ini yang akan menjadi soal *pretest* dan soal *posttest* yang akan diujikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pembelajaran tanpa menggunakan *Numbered Head Together* yang dilaksanakan di kelas IVB di SDN 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya di kelas IV B yang berjumlah 18 orang siswa. Rata-rata nilai *pretest* adalah 4,4 dengan kategori sedang. Kemudian nilai rata-rata *posttest* adalah 6,4 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tetapi perubahannya hanya sedikit yang dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Dalam uji perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* yang menggunakan uji *Mann-Whitney U* dapat diketahui bahwa nilai signifikan (sig 2- tailed) untuk uji T-Test adalah 0,000. Karena nilai

dari $\text{sig} < \alpha$ atau kurang dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* yang dilaksanakan di kelas IV A di SDN 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya di kelas IV A yang berjumlah 18 orang siswa. Rata-rata nilai *pretest* adalah 3,5 dengan kategori rendah. Kemudian nilai rata-rata *posttest* adalah 8,1 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, nilai rata-rata Normal Gain adalah 0,71 dengan kategori kualitas hasil belajar Cukup efektif. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika mengenai materi penjumlahan pecahan hasil belajar *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar *pretest* siswa. Dalam uji perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* yang menggunakan uji *Mann-Whitney U* dapat diketahui bahwa nilai signifikan (sig 2- tailed) untuk uji T-Test adalah 0,000. Karena nilai dari $\text{sig} < \alpha$ atau kurang dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* yang di lakukan di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan hasil di kelas

eksperimen. Model ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena siswa lebih semangat dengan adanya model pembelajaran yang dilakukan.

Uji rata-rata dengan signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji perbedaan rata-rata menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata normal gain kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Karena rata-rata Normal gain kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata Normal Gain kontrol maka peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi. Dengan begitu, pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen lebih baik daripada tidak menggunakan model pada kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa mengenai materi penjumlahan pecahan di kelas IV B SD Negeri 2 Cibunigeulis tanpa menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) berada pada kategori

rendah. Dan hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata pretest dan posttest, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami pengaruh atau perubahan. Namun apabila melihat rata-rata nilai normal gain berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 0,36.

2. Hasil belajar siswa mengenai materi penjumlahan pecahan di kelas IV A SD Negeri 2 Cibunigeulis dengan menggunakan model *numbered head together* (NHT) berada kategori sangat tinggi setelah pembelajaran yang menggunakan model NHT. Dan hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata pretest dan posttest, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami perubahan sangat tinggi. Rata-rata nilai normal gain pada pembelajaran matematika yang menggunakan model *numbered head together* berada pada kategori tinggi dengan nilai 0,71.

3. Pengaruh model *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan berada pada kategori tinggi. Hal ini terbukti dari hasil uji perhitungan rata-rata normal gain pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang menghasilkan nilai 0,000 atau $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat

perbedaan rata-rata normal gainnya. Dapat dibuktikan juga dari kategori peningkatan kualitas hasil belajar, yaitu kelas kontrol berada pada kategori rendah sedangkan kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Dengan melihat adanya perbedaan normal gain antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model NHT atau di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *numbered head together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan di SD Negeri 2 Cibunigeulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, Asep Herry, dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS
- Suwangsih, Erna dan Tiurlina. (2010). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Interest Matematika. (2015). *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Tasikmalaya